

## **Kolaborasi Pemerintah Desa Tamannyeleng Dalam Kegiatan Bakti Sosial dan Penyediaan Larangan Buang Sampah di Jalan Poros PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum)**

**Sumarni, Andi Yuni Sri Rahayu Akbar, Nurdiana. S, Muh. Rizal Gunawan, Bastiana**

Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar,  
Dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Makassar

[Sumarni.sarman25@gmail.com](mailto:Sumarni.sarman25@gmail.com), [andiyunisrirahayuakbar0702@gmail.com](mailto:andiyunisrirahayuakbar0702@gmail.com), [nur3288820@gmail.com](mailto:nur3288820@gmail.com),  
[uh.rizal0517@gmail.com](mailto:uh.rizal0517@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Di Indonesia, permasalahan sampah adalah masalah yang serius yang banyak dialami di sekitar kita dan membutuhkan solusi yang berkelanjutan, bukan hanya di kota bagian pinggiran kota dan desa pun ditemukan. Bakti sosial dan penyiapan larang buang sampah merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN-PPL Terpadu) Kampus FMIPA UNM. Program Kerja ini bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah yang ada di pinggiran jalan poros PDAM desa tamannyeleng. Program ini dilakukan dengan berkerjasama dengan masyarakat desa tamannyeleng dan aparat desa tamannyeleng. Untuk melaksanakan program ini dibutuhkan waktu selama kurang lebih satu minggu, dimulai dari waktu pembagian undangan kepada para aparat desa, serta persiapan *seminar program kerja*, sampai kepada tahap pelaksanaan kegiatan pelaksanaan bakti sosial. Hasil program ini yaitu pemasangan spanduk larangan buang sampah dan lingkun disekitar jalan poros PDAM bersih sampah

**Kata kunci:** *Tumpukan sampah, Spanduk, KKN-PPL Terpadu*

### **ABSTRACT**

*In Indonesia, the waste problem is a serious problem that is experienced by many around us and requires a sustainable solution, not only in the suburbs and villages. Social service and preparation for the prohibition of littering is one of the work programs of Real Work Lecturers (KKN-PPL Terpadu) FMIPA UNM Campus. This Work Program aims to reduce the accumulation of garbage on the outskirts of the PDAM Tamannyeleng village axis road. This program is carried out in collaboration with the Tamannyeleng village community and the Tamannyeleng village officials. To carry out this program it takes approximately one week, starting from the time of distributing invitations to village officials, as well as preparing*

*work program seminars, to the stage of implementing social service activities. The result of this program is the installation of banners prohibiting littering and the environment around the road. PDAM shaft clean garbage*

**Keywords:** *Piles of garbage, banners, Integrated KKN-PPL Integrated.*

## PENDAHULUAN.

Di Indonesia, permasalahan sampah adalah masalah yang serius yang banyak dialami di sekitar kita dan membutuhkan solusi yang berkelanjutan, bukan hanya di kota bagian pikiran kota dan desa pun ditemukan. Tumpukan sampah yang tidak dibersihkan dapat menjadi sumber utama pencemaran lingkungan. Pencemaran dari sampah ini akan menimbulkan bau yang tidak sedap, menjadi tempat bersarangnya penyakit, penghambat aliran air yang berada di selokan ( Lestari dan Farahnisa, 2020).

Pencemaran lingkungan yang disebabkan bertumpuknya sampah dapat menimbulkan bau busuk yang dihasilkan dari penguraian yang menjadi lebih kecil dan disertai pelepasan gas dari limbah organik padat (Hasibuan, 2019) hal ini bisa terjadi karena beberapa factor, factor pertama karena kurangnya kesadaran masyarakat setempat dan karena kurangnya transport pengakot sampah. Dalam hal ini perlu adanya kesadaran pemerintah desa atau masyarakat untuk mencari solusi agar pembuangan sampah tidak dilakukan pada sembarang tempat (Eris, 2009).

Pemerintah desa merupakan ujung tombang pemerintah yang berbaur langsung dengan masyarakat yang diharapkan dapat efektif dalam menjalankan tugasnya. Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia ( Pemerintah desa, 2006).

Berdasarkan peraturan perundangan, terlihat bahwa pemerintah desa memiliki kewenangan yang sangat luas dalam mengatur dan menjaga wilayahnya. Desa Tamanyyeleng merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Desa ini yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian petani, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah penggunaan tanahnya digunakan untuk lahan pertanian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh kepala desa tamanyyeleng dan tokoh masyarakat menyatakan permasalahan sampah merupakan hal serius didesa ini terkhususnya di jalan poros PDAM desa Tamanyyeleng yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Untuk itu telah dilakukan kolaborasi dengan KKN- PPL TERPADU Universitas Negeri Makassar (UNM)

melalui program kerja bakti social dan penyediaan larangan pembuangan sampah sepanjang jalan Poros PDAM. Program ini dirancang terintergrasi dengan pemerintah desa sehingga diharapkan tidak hanya berlangsung selama program KKN tetapi dapat berlangsung dalam jangka waktu yang Panjang.

## METODE KEGIATAN

### 1. Ruang Lingkup dan Objek Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembersihan lingkungan/bakti sosial. Indikator menjadi warga negara yang baik antara lain ditunjukkan dengan 2 hal yaitu: pertama adalah peduli terhadap sesama manusia, dan yang kedua adalah saling hormat menghormati dan saling menghargai satu dengan lainnya. Maka dari itu kegiatan ini dapat menjadi ajang silaturahmi antara mahasiswa KKN-PPL Terpadu dengan masyarakat, dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah seluruh masyarakat desa tamannyeleng. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. Salah satunya yaitu dengan kegiatan bakti sosial dan penyediaan larang buang sampah di lingkungan sekitar jalan poros PDAM desa tamannyeleng yang tentunya akan sangat bermanfaat khususnya dalam menciptakan lingkungan jalan poros yang bersih dan sehat.

Kebersihan adalah unsur pokok yang menjadi cerminan kesehatan sehari-hari setiap individu manusia. Oleh karena itu perlunya untuk melakukan kegiatan bakti sosial dan penyediaan larangan buang sampah agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat serta dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang ada disekitarnya . Yang menjadi objek dalam kegiatan ini adalah sepanjang jalan poros PDAM dan selokan yang ada di sepanjang jalan poros PDAM.

### 2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan untuk program kerja yaitu: Jalan poros PDAM pada tanggal 11 April 2021 pada hari minggu.

### 3. Bentuk dan Tahapan Kegiatan

Bentuk kegiatan ini yaitu bakti sosial dan penyediaan larangan buang sampah di lingkungan jalan poros PDAM. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terintegrasi antara seluruh masyarakat desa tamannyeleng dengan aparat desa tamannyeleng dan para mahasiswa KKN-PPL Terpadu. Adapun tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini, yaitu sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu kami mengadakan seminar program kerja bersama seluruh aparat desa yang bertugas untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan kepada masyarakatnya. Untuk melaksanakan kegiatan ini dibutuhkan waktu selama kurang lebih satu minggu, dimulai dari waktu pembagian undangan kepada para aparat desa, serta persiapan *seminar program kerja*, sampai kepada tahap pelaksanaan kegiatan pelaksanaan bakti sosial.

## HASIL & PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil dari Program Kerja ini adalah dimana kolaborasi antara pemerintah desa tamannyeleng dan mahasiswa kkn ppl terpadu dalam kegiatan bakti sosial yang melibatkan masyarakat dan penyediaan larangan buang sampah di jalan poros PDAM agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Dimana kegiatan ini pertama-tama melakukan seminar program kerja di desa dan penyampaian untuk melaksanakan bakti social bersama dengan masyarakat tamannyeleng memerlukan waktu satu hari dan bakti sosialnya diakukan 1 hari dan untuk tahap pendesainan dan tahap persiapan alat dan bahan larangan buang sampah memerlukan waktu 4 hari dan untuk proses pemasangan memerlukan waktu hari. Secara keseluruhan, kolaborasi pemerintah desa tamannyeleng dalam kegiatan bakti sosial dan penyediaan larangan buang sampah di jalan poros PDAM dapat diselesaikan dalam kurang lebih tiga minggu dan selesai pada tanggal 7 November 2020.

Adapun proses pelaksanaan seluruh tahapan bakti sosial bersama dengan masyarakat tamannyeleng dan mengadakan larangan buang sampah di jalan poros PDAM sebagai berikut:

a. Tahap koordinasi dengan kepala desa dan pengurus desa

Tahap koordinasi dengan kepala desa dan pengurus desa dan mengadakan seminar program kerja kegiatan bakti sosial dan penyediaan larangan buang sampah sepanjang jalan poros PDAM. Seminar ini diadakan untuk meminta masukan dari kepala desa dan pengurus-pengurus desa dalam rangka mengadakan bakti sosial bersama dengan masyarakat tamannyeleng dan mengadakan larangan buang sampah di jalan poros PDAM karna di jalan poros PDAM tersebut dijadikan sarana untuk membuang sampah sembarangan dan dengan adanya larangan buang sampah tersebut dapat menumbuhkan kesadaran mayarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.



*Gambar 1.1 seminar program kerja didesa tamannyeleng*

b. Tahap bakti sosial

Pada tahap ini diadakan bakti sosial di jalan poros PDAM bersama dengan masyarakat dan pengurus desa tamannyeleng yang di arahkan oleh kepala desa. Dimana bakti sosialnya dilakukan selama sehari disekitar jalan poros PDAM.



*Gambar 1.2 bakti sosial di jalan poros PADM*



*Gambar 1.3 bakti sosial Bersama masyarakat tamannyeleng*

c. Tahap mempersiapkan alat dan bahan

Pada tahap ini, kami mempersiapkan segala alat dan bahan yang diperlukan untuk mengerjakan larangan buang sampah. Adapun alat yang dibutuhkan meliputi spanduk. Spanduk dipersiapkan dengan warna dasar kuning dan berisi larangan buang sampah yang terdiri dari peraturan desa tamannyeleng nomor 02 tahun 2020 tentang pengolahan sampah barang siapa yang membuang sampah ditempat-tempat terlarang dikenakan sanksi berupa teguran. Sanksi sosial berupa pemasangan foto bersangkutan di tempat umum

selama 30 hari bahwa yang bersangkutan telah melanggar peraturan desa tentang pengolahan sampah, denda berupa uang setinggi-tingginya Rp. 500.000,-

d. Tahap mendesain

Tahap sketsa desain adalah tahap melakukan penseketsaan desain larangan buang sampah yang dilakukan dengan berdiskusi dengan ibu desa tentang isi dari larangan buang sampah dan denda yang dicantumkan menggunakan pensil sebelum nantinya akan dibawa ke percetaan spanduk yang dilakukan di malam hari



*Gambar 1.4 desain spanduk larangan buang sampah*

e. Tahap pemasangan larangan buang sampah

*Tahap pemasangan larangan buang sampah ini dilaksanakan pada sore hari dan untuk hari pertama 1 spanduk larangan buang sampah dipasang di jalan poros PDAM dan hari kedua dipasang 2 spanduk larangan buang sampah dengan bantuan dari masyarakat. Dan nantinya akan diawasi sehingga dengan adanya pengawasan tersebut akan membuat warga tidak membuang sampah dikawasan tersebut.*



*Gambar 1.5 pemasangan spanduk larangan buang sampah*

## 2. Pembahasan

Dijalan poros PADM didesa tamannyeleng merupakan tempat perbatasan antara desa dan tidak adanya pengawasan sehingga masyarakat menjadikan tempat strategis untuk membuang sampah sembarangan, oleh karena itu, dengan adanya kolaborasi pemerintah desa tamannyeleng dalam kegiatan bakti sosial dan penyediaan larangan buang sampah di jalan poros PDAM didesa tamannyeleng ini akan membuat kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di jalan poros PDAM karena pada dasarnya dengan banyaknya sampah yang ada di jalan poros PDAM ini mengakibatkan pencemaran lingkungan yang berdampak pula dengan bau yang menyengat pada saat melewati jalan poros PADM. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menyadarkan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Karena semakin bertambahnya populasi manusia maka akan menimbulkan produksi sampah yang melimpah hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2019), Jumlah timbunan sampah meningkat tidak hanya dalam jumlah, tetapi juga pada jenisnya. Pertambahan jumlah penduduk memberikan kontribusi peningkatan timbunan sampah dalam jumlah maupun dalam jenis. Jenis sampah yang dihasilkan ditentukan oleh pola konsumsi dan perilaku penduduk dalam mengelola sampah.

Pada akhirnya program kerja kolaborasi pemerintah desa tamannyeleng dalam kegiatan bakti sosial dan penyediaan larangan buang sampah di jalan poros PDAM didesa tamannyeleng ini berdampak pada kurangnya masyarakat membuang sampah di kawasan jalan poros PDAM karena adanya spanduk larangan buang sampah dan yang membuang sampah akan diberikan sanksi sesuai yang telah tertera dalam spanduk tersebut.

Menurut Wibisono dan Dewi (2014), dari kegiatan-kegiatan di atas secara bertahap diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan. Masyarakat tidak membuang sampah di selokan atau saluran air. Masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat mulai memisah-misahkan sampah sesuai kelompoknya: organik, plastik, logam, dan kaca. Masyarakat tidak lagi membakar sampah. Dan yang lebih penting muncul 'social control' dari masyarakat itu sendiri untuk mengelola sampah dengan baik. Misalnya saja ada semacam hukuman sosial jika ada orang yang membuang sampah sembarangan. Atau orang akan menegur orang lain yang membuang sampah sembarangan. Lebih jauh lagi, orang malu dan takut membuang sampah sembarangan

## KESIMPULAN & SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil capaian kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat di simpulkan bahwa, dengan adanya kolaborasi pemerintah desa tamannyeleng dalam kegiatan bakti sosial dan penyediaan larangan buang sampah di jalan poros PDAM didesa tamannyeleng ini akan membuat kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di jalan poros PDAM karna pada dasarnya memang banyaknya sampah yang ada di jalan poros PDAM ini mengakibatkan penemuan lingkungan yang berdampak pula dengan bau yang menyengat pada saat melewati jalan poros PDAM. Dan kegiatan bakti sosial dan penyediaan larangan buang sampah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPL Terpadu dan aparat desa diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat desa tamannyeleng. Kegiatan ini juga diharapkan tidak hanya berlangsung selama kegiatan KKN-PPL Terpadu saja melainkan berlanjut dalam jangka panjang . Pembinaan lanjutan kepada petugas kebersihan juga masih diperlukan dalam hal pengolahan sampah agar terciptanya kelompok masyarakat yang peduli lingkungan dan kebersihan desa.

### 2. Saran

Diharapkan kegiatan ini hendaknya dilakukan secara berkesinambungan tidak hanya sampai kegiatan KKN-PPL Terpadu berakhir. Dibutuhkan pula rasa kesadaran yang tinggi dari seluruh masyarakat desa untuk menjaga lingkungan desa dengan mematuhi larang buang sampah yang telah di sediakan di lingkungan sekitar jalan poros PDAM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eris, R, F. 2009. Penangan Masalah Persampahan dan Limbah Cair di Provinsi Banten. *Jurnal Agreokotek*. Vol. 1(1)
- Hasibuan, R. 2016. Analisis Dampak Limbah/ Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah 'Advokasi'*. Vol. 4(1).
- Ismail, Y. 2019. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Academics in Action Journal*. Vol. 1 (1)
- Irawati, D. Y., Hartono, Y. B., Marcella, O. 2019. *Peningkatan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kampung Kalisari Timur I, Surabaya. Jurnal Bakti Saintek*. Vol 3(2). 47-52.
- Lestari, M, R. 2020. Collaborative Governance Antara Pemerintah Desa dengan Warga Desa dalam Pengelolaan Cerobong Sampah dan Bank Sampah di Desa Kramatwatu. *International Journal of Demos*. Vol. 2(3).
- Wibisono, A. F. dan Dewi, P. 2014. Sosialisasi Bahaya Membuang sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 3 (1). ISSN: 2089-3086
- Undang – Undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa
- Yulian, SW, 2019. *Penguatan Nilai Karakter Kepedulian Melalui Kegiatan Kerja Bakti Bagi Siswa SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Jurna pendidikan*. Vol 28(3).